

Pengaruh *Adversity Intelligence* terhadap Kecemasan Menghadapi Tantangan Mencari Pekerjaan Kondisi Pandemi Covid-19

Adila Fitri Cahyani^{1*}, Ahyanuardi²

^{1,2}Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Indonesia

*Corresponding Author: fitriadila501@gmail.com¹

Abstract— This study aims to determine the Effect of *Adversity Intelligence* on Anxiety faced with the Challenge of Finding a Job during the COVID-19 pandemic condition in Electrical Engineering Education Students. This type of research is quantitative, so the data in the form of numbers is analyzed using statistics. This quantitative research uses a correlational approach. The subjects in this study were students of the Electrical Engineering Education study program at Padang State University who were in their final semester, namely students of the 2018 class, with a total of 34 respondents. This research instrument is in the form of a questionnaire that has gone through a validation process by expert lecturers from the Department of Electrical Engineering and the instrument testing process. Validity and reliability tests were carried out after the instrument testing process was completed. Data collection is done by distributing questionnaires to respondents online, namely through a Google form. The data analysis technique used a simple linear regression test to predict the influence of the independent variable, namely *adversity intelligence*, on the dependent variable, namely anxiety. Hypothesis testing in this study used the T-test. Studies indicate that *adversity intelligence* had a negative and significant effect on anxiety facing the challenge of finding work in the COVID-19 pandemic conditions in students of the Electrical Engineering Education study program.

Keywords— Anxiety, Job-search difficulties, *Adversity Intelligence*

Abstrak— Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Adversity Intelligence* Terhadap Kecemasan Menghadapi Tantangan Mencari Pekerjaan pada Kondisi Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sehingga data-data berupa angka dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang yang berada disemester akhir yaitu mahasiswa angkatan 2018 dengan jumlah sebanyak 34 responden. Instrumen penelitian ini berupa angket yang telah melalui proses validasi oleh dosen ahli dari Departemen Teknik Elektro dan proses uji coba instrumen. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan setelah proses uji coba instrumen selesai. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden secara online yaitu melalui google form. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *adversity intelligence* terhadap variabel dependen yaitu kecemasan. Uji hipotesis pada penelitian ini memakai uji T (t-test). Hasil penelitian didapatkan bahwa *adversity intelligence* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan menghadapi tantangan mencari pekerjaan kondisi pandemi covid-19 pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro.

Kata Kunci—Kecemasan, Tantangan mencari pekerjaan, *Adversity Intelligence*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia khususnya pada jenjang pendidikan perguruan tinggi mengharuskan mahasiswa melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan program studi untuk menyelesaikan perkuliahan. Pendidikan dipandang sebagai media untuk memperoleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas karena mencetak tenaga kerja dengan pemikiran dan perilaku modern [1]. Skripsi atau tugas akhir merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk menuntaskan pendidikan dimasa kuliahnya. Sebagai mahasiswa tingkat akhir, bukan hanya sekedar mengerjakan skripsi namun mahasiswa juga diharapkan sudah mulai mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja. Mental yang kuat juga diperlukan karena akan ada banyak tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir untuk dunia kerja yang akan datang [2].

Tantangan-tantangan seperti bersaing dengan calon-calon pekerja lainnya yang juga mencari pekerjaan. Perusahaan-perusahaan menginginkan tenaga kerja yang memiliki softskill seperti bisa berbahasa asing, *public speaking* yang baik dan pengalaman organisasi selama kuliah. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, perlunya pengetahuan dan wawasan tentang pekerjaan, serta memaksimalkan kemampuan kerja sama juga termasuk ke dalam tantangan dunia kerja. Hal-hal tersebut semestinya sudah dipahami dan dipersiapkan oleh mahasiswa

tingkat akhir agar tantangan tersebut tidak begitu sulit saat akan mencari pekerjaan. Namun semenjak mewabahnya virus Covid-19 muncul tantangan lain yang akan dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir.

Wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang berlangsung sejak tahun 2019 pada bulan Desember telah menjadi pandemi global. Virus yang memakan banyak korban jiwa ini pertama kali diidentifikasi di China tepatnya di Wuhan, Tiongkok, dan hingga saat ini telah menyebar hampir ke seluruh dunia. Hal ini tentu membuat banyak perubahan dalam kehidupan terkhusus pada kepedulian manusia terhadap kesehatan. Mewabahnya virus Covid-19 juga mempengaruhi bidang pendidikan, ekonomi bahkan sampai dunia kerja. Pemerintah mengambil tindakan dengan melakukan *lockdown* sehingga kegiatan yang seharusnya dilakukan di luar rumah seperti belajar mengajar ataupun pekerjaan lainnya dialihkan untuk dilakukan di rumah agar dapat menekan tingkat penyebaran virus Covid-19.

Keputusan pemberlakuan *lockdown* ternyata membawa dampak buruk pada dunia kerja. Banyak dari para pekerja mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena usaha ditempatnya bekerja mengalami kerugian dan penurunan pendapatan. Para pekerja yang mengalami PHK juga semakin menambah angka pengangguran. Jumlah pengangguran atau Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Februari 2021 sebesar 6,26% sedangkan jumlah TPT pada Agustus 2021 mencapai 6,49%, artinya angka pengangguran pada bulan Agustus 2021 lebih tinggi dibandingkan pada bulan Februari 2021. Kenaikan jumlah pengangguran dipengaruhi juga oleh Covid-19 sehingga tercatat sebanyak 21,32 juta orang (10,32% penduduk usia kerja) yang terdampak Covid-19. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 yang berjumlah 1,82 juta orang, penduduk yang sementara tidak bekerja karena Covid-19 berjumlah 1,39 juta orang. Selain banyaknya penduduk yang mengalami PHK, Covid-19 juga membuat banyak dari penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja yaitu berjumlah 17,41 juta orang [3].

Meningkatnya angka pengangguran berkaitan pula dengan bertambahnya lulusan angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2021 sebanyak 140,15 juta orang, naik 1,93 juta orang dibanding Agustus 2020 [3]. Salah satu perguruan tinggi yang mengalami peningkatan jumlah lulusan angkatan kerja adalah Universitas Negeri Padang mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro. Peningkatan lulusan angkatan kerja tersebut dapat dilihat dari data kelulusan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro periode 120-125 pada tabel 1.

Tabel 1. DATA KELULUSAN MAHASISWA UNP PERIODE 120-124

No.	Periode	Tanggal	Jumlah lulus
1.	120	19 September 2020	13
2.	121	19 Desember 2020	27
3.	122	20 Maret 2021	28
4.	123	26 Juni 2021	1
5.	124	05 Oktober 2021	20
6.	125	14 Desember 2021	19

Dari data tersebut pada periode 120 sampai 122 terjadi kenaikan jumlah mahasiswa yang lulus. Meskipun sempat mengalami penurunan di periode 123, namun periode 124 dan 125 jumlah lulusan kembali meningkat. Lulusan-lulusan tersebut akan bersaing dengan banyaknya lulusan dari kampus-kampus lain mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara jumlah lulusan dan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada yaitu jumlah lulusan terlalu banyak dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja. Kesempatan kerja juga terbatas untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga tidak semua orang bisa mendapatkan pekerjaan [4]. Naiknya angka pengangguran karena Covid-19 dan minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu penyebab banyaknya pengangguran ditingkat lulusan perguruan tinggi sekaligus menjadi tantangan bagi mahasiswa tingkat akhir yang kedepannya akan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang tahun masuk 2017, tantangan mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan selama pandemi, yaitu banyaknya pengangguran sehingga mengakibatkan semakin banyaknya saingan dalam mencari pekerjaan. Tantangan lain yang dihadapi adalah beberapa perusahaan juga mensyaratkan pelamar untuk melampirkan surat keterangan vaksin. Selain itu, sulitnya mendapatkan informasi tentang pekerjaan juga menjadi tantangan bagi para pelamar kerja, di luar pengalaman bekerja yang belum ada. Pada umumnya mahasiswa hanya mendapatkan pengalaman kerja dari kegiatan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) yang diwajibkan oleh pihak kampus.

Persaingan dalam mencari pekerjaan ditengah pandemi Covid-19 menimbulkan perasaan negatif seperti kekhawatiran akan nasib masa depan pekerjaan pada mahasiswa yang berada di tingkat akhir. Hal itulah yang dapat menjadi ancaman bagi mahasiswa yang meyakini bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi atau mengontrol situasi tersebut sehingga akan menimbulkan suatu kecemasan. Kecemasan dipicu

oleh hal yang tidak diketahui dan menyertai semua pengalaman baru seperti memulai pekerjaan baru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, juga ditemukan bahwa terdapat kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi dunia kerja. Salah satu kecemasaannya adalah kurangnya kepercayaan diri mahasiswa untuk mendapat pekerjaan selama masa pandemi. Contohnya yaitu mahasiswa kurang percaya diri untuk menerapkan keahliannya di dunia pekerjaan, terkhusus mengenai kemampuan dibidangnya sendiri yang didapatkan selama di kampus. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris juga menjadi kecemasan tersendiri.

Perasaan cemas dapat menghadirkan kekhawatiran-kekhawatiran yang tidak penting seperti hadirnya sifat rendah diri pada suatu individu, menurunkan rasa percaya diri, akan timbul sifat anti sosial yang membuat seseorang jarang berinteraksi dengan orang lain, selalu merasa bahwa apa yang dilakukannya pasti akan gagal bahkan sebelum mencobanya [5]. Kecemasan yang terjadi karena ketidakyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sendiri dapat menyebabkan ketegangan yang berdampak pada munculnya kecemasan menghadapi dunia kerja. Kecemasan dunia kerja merupakan penafsiran terhadap diri sendiri tentang terwujudnya suatu tujuan terkait dunia kerja yang tidak dapat diprediksi dan menimbulkan konflik dalam hidupnya [6]. Untuk mengatasi kecemasan mahasiswa akhir terhadap berbagai hambatan, tantangan, ancaman, dan kesulitan dunia kerja maka dibutuhkan kemampuan untuk merubahnya menjadi peluang yang positif atau kecemasan dalam tingkat yang rendah. Kemampuan untuk mengatasi setiap hambatan yang dialami disebut dengan *Adversity Intelligence*.

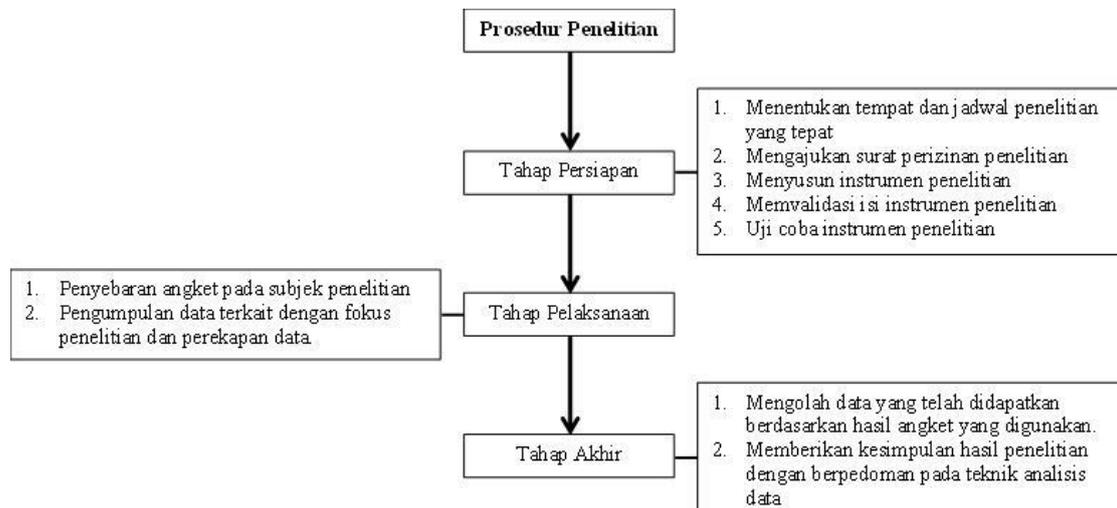
Adversity Intelligence (Kecerdasan Adversitas) dapat memberitahu seberapa jauh setiap orang mampu bertahan menghadapi kesulitan dalam hidup dan bagaimana kemampuannya untuk mengatasinya. Seseorang yang apabila memiliki *adversity intelligence* yang rendah cenderung memiliki kemampuan bertahan dalam kesulitan yang rendah pula, sedangkan jika seseorang memiliki *adversity intelligence* tinggi dan berkembang dengan baik maka lebih mampu untuk mewujudkan cita-citanya [7].

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang hubungan antara *adversity intelligence* dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir oleh Luh Putu Sutrisna Upadianti dan Endang Sri Indrawati mendapatkan kecemasan mahasiswa tingkat akhir berada pada kategori rendah, kemudian diikuti oleh mahasiswa dengan kategori kecemasan sangat rendah dan terakhir mahasiswa dengan kategori kecemasan yang tinggi. Penyebab rendahnya kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa akhir ini karena beberapa faktor dan salah satunya adalah *adversity intelligence* [8]. Penelitian lainnya oleh Faishal Afif Dewanda yang mendapatkan bahwa kecemasan mahasiswa akhir berada pada kategori rendah dan sedang dengan *adversity intelligence* mahasiswa berada pada kategori tinggi dan sedang, hal ini menunjukkan *adversity intelligence* berhubungan erat dengan kecemasan individu sehingga tidak menjadi penghambat keberhasilan karir dimasa depan [9].

Adversity intelligence dinilai mampu mengurangi pikiran-pikiran negatif mahasiswa tingkat akhir seperti ketidakpercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki, pikiran tentang hal-hal buruk yang akan terjadi dimasa depan, bahkan kecemasan terhadap tingginya jumlah pengangguran akibat Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *adversity intelligence* terhadap kecemasan menghadapi tantangan mencari pekerjaan pada kondisi pandemi Covid-19 pada mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berkaitan dengan data-data angka (numerik) dengan analisis datanya menggunakan statistik. Hal ini berarti untuk proses seperti pengumpulan data sampai pada hasil penampilan akhirnya menggunakan banyak angka. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional yang diwujudkan dalam teknik analisis data statistik dengan tujuan menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Variabel dikatakan berkorelasi jika perubahan pada satu variabel diikuti oleh perubahan reguler pada variabel lainnya dalam arah yang sama atau berlawanan [10]. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu *adversity intelligence* (X) sebagai variabel independent dan kecemasan (Y) sebagai variabel dependent. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang yang sedang berada disemester akhir yaitu mahasiswa angkatan 2018 dengan jumlah sebanyak 34 mahasiswa. Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar. 1. Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada mahasiswa tentang pengaruh *adversity intelligence* terhadap kecemasan menghadapi tantangan dalam mencari pekerjaan. Penyebaran angket dilakukan secara *online* menggunakan *Google Form*. Angket berisi daftar pernyataan tentang aspek-aspek yang diukur dan diisi oleh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian. Penskoran angket yang digunakan adalah skala *Likert*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji T (t-test). Bentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + bX \quad (1)$$

Keterangan:

Y' = Nilai yang diukur/dihitung pada variabel terikat

α = Nilai pintasan, (nilai Y bila $X = 0$)

b = Kemiringan dari garis regresi (kenaikan atau penurunan Y' untuk setiap perubahan satu satuan X) atau koefisien regresi, yang mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y kalau X naik satu unit

X = Nilai tertentu dari variabel bebas

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat keefektifan atau keandalan instrumen penelitian. Suatu instrumen dikategorikan valid jika instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur dan mendapatkan hasil sesuai dengan kriteria. Uji validitas angket menggunakan rumus [11] sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (2)$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah responden

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

Kisaran koefisien antara 0,30 sampai 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik dalam suatu validitas [12]. Selain itu, untuk menentukan interpretasi besaran koefisien validitas dapat juga menggunakan panduan dari US Department of Labor, Employment Training and Administration pada tabel 2.

Tabel 2. PEDOMAN INTERPRETASI *UNCORRECTED CORRELATION COEFFICIENTS* DALAM STUDI VALIDITAS PREDIKTIF

Koefisien Validitas	Interpretasi
> 0,35	Valid/ Sangat berguna
0,21 – 0,35	Dapat berguna
0,11 – 0,20	Tergantung keadaan
< 0,11	Tidak valid/ Tidak berguna

Keputusan interpretasi uji validitas diambil dengan ketentuan, jika $r_{hitung} > koefisien\ validitas$ yaitu 0,30 maka butir pernyataan angket dinyatakan valid atau berada pada kategori sangat berguna. Sedangkan jika $r_{hitung} < 0,11$ maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau berada pada kategori tidak berguna.

Uji coba dilakukan kepada 21 responden mahasiswa prodi Pendidikan Teknik Elektro angkatan 2018 dengan jumlah 36 butir pernyataan angket, yaitu *adversity intelligence* atau variabel X sebanyak 20 butir pernyataan dan kecemasan atau variabel Y sebanyak 16 butir pernyataan yang disebarakan melalui google form.

Berdasarkan uji validitas variabel X atau *adversity intelligence* didapatkan sebanyak 16 pernyataan valid yang menghasilkan nilai r hitung di atas 0,30 dan 4 pernyataan dengan nilai r hitung dibawah 0,30, pernyataan tersebut diperbaiki kemudian disebarakan untuk mendapatkan hasil penelitian. Uji validitas variabel Y atau kecemasan memperoleh nilai r hitung di atas 0,30 disemua butir pernyataan sehingga dinyatakan valid. Hasil uji validitas *adversity intelligence* dan kecemasan dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. UJI VALIDITAS ADVERSITY INTELLIGENCE

No Butir Soal	r_{xy}	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0,654	0,30	Valid
2	0,491	0,30	Valid
3	0,692	0,30	Valid
4	0,797	0,30	Valid
5	0,660	0,30	Valid
6	0,368	0,30	Valid
7	0,124	0,30	Tergantung keadaan
8	0,585	0,30	Valid
9	0,816	0,30	Valid
10	0,288	0,30	Dapat berguna
11	0,539	0,30	Valid
12	0,723	0,30	Valid
13	0,677	0,30	Valid
14	0,693	0,30	Valid
15	0,441	0,30	Valid
16	0,415	0,30	Valid
17	0,436	0,30	Valid
18	0,279	0,30	Dapat berguna
19	0,252	0,30	Dapat berguna
20	0,710	0,30	Valid

Tabel 4. UJI VALIDITAS KECEMASAN

No Butir Soal	r_{xy}	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0,312	0,30	Valid
2	0,473	0,30	Valid
3	0,529	0,30	Valid
4	0,716	0,30	Valid
5	0,747	0,30	Valid
6	0,754	0,30	Valid
7	0,814	0,30	Valid
8	0,705	0,30	Valid
9	0,325	0,30	Valid
10	0,881	0,30	Valid
11	0,759	0,30	Valid
12	0,722	0,30	Valid
13	0,775	0,30	Valid
14	0,557	0,30	Valid
15	0,583	0,30	Valid
16	0,789	0,30	Valid

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ketetapan instrumen apabila digunakan pada subjek yang sama. Suatu instrumen dapat dikategorikan memiliki taraf ketetapan tinggi apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang konstan. Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan persamaan seperti yang diuraikan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 b} \right) \quad (3)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen secara keseluruhan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 b$ = varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil reliabilitas yang diperoleh untuk *adversity intelligence* sebesar 0,866 dan untuk kecemasan sebesar 0,913 yang berarti bahwa instrumen penelitian ini reliabel dengan keandalan yang tinggi sehingga kapanpun angket ini digunakan akan mampu memberikan hasil yang relatif tetap. Hasil uji reliabilitas yang didapat setelah menyebarkan angket kepada mahasiswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. HASIL UJI RELIABILITAS

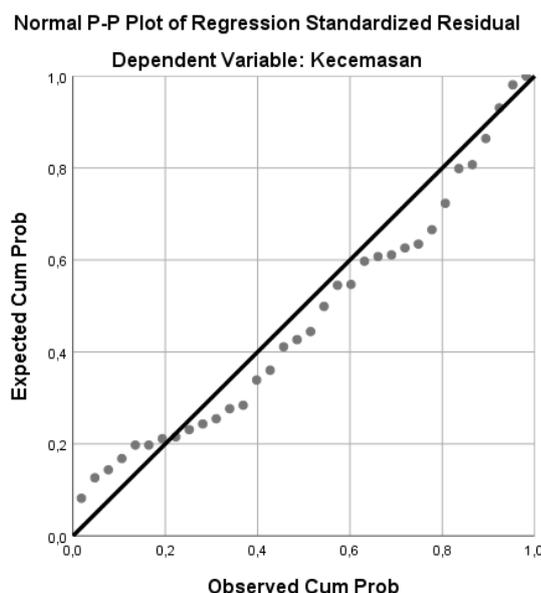
Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Butir Soal	Kesimpulan
Adversity Intelligence	0,866	20	Reliabel
Kecemasan	0,913	16	Reliabel

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov smirnov*. Hasil uji normalitas dilakukan dengan SPSS versi 25, dengan taraf signifikansi 0,05. Output uji normalitas menghasilkan nilai *Asymp* signifikansi sebesar 0,172 lebih besar dari > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Menginterpretasikan uji normalitas bisa juga berdasarkan sebaran titik-titik pada grafik Normal P-P Plot. Data terdistribusi normal ketika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, namun jika sebaran titik tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas berdasarkan grafik Normal P-P Plot dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar. 2. Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot maka didapatkan bahwa titik-titik atau data menyebar mengikuti arah garis diagonal sehingga berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*, baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Data dinyatakan linear apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05. Uji linearitas dilakukan dengan SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 0,05. Output SPSS mendapatkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,112, karena 0,112 > 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* atau *adversity intelligence* memiliki hubungan yang linear dengan kecemasan

3) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Tabel hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,901	10,871		6,062	,000
	Adversity Intelligence	-,435	,164	-,424	-2,650	,012

a. Dependent Variable : Kecemasan

$$Y = 65,901 + (-0,435)X$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan yaitu *adversity intelligence* (X) dan kecemasan (Y), jika nilai X = 0 maka akan diperoleh Y = 65,901. Artinya nilai konstanta (a) sebesar 65,901 menunjukkan bahwa pada saat *adversity intelligence* (X) bernilai nol (0) atau tidak meningkat, maka kecemasan (Y) akan tetap bernilai 65,901. Nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,435 (negatif) yaitu menunjukkan jika *adversity intelligence* ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menurunkan kecemasan sebesar 0,435.

4) Uji T

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk mengujikan signifikan pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Sebagai pembandingan untuk melihat pengaruh signifikan, maka dipakai taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) dan membandingkan t hitung dengan t tabel. Hasil output SPSS mendapatkan nilai signifikansi pengaruh *adversity intelligence* (X) terhadap kecemasan (Y) adalah sebesar 0,012 < 0,05 dan nilai t hitung besar dari t tabel yaitu -2,650 > 1,694. Berdasarkan hasil t hitung maka hipotesis yang diputuskan adalah H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *adversity intelligence* terhadap kecemasan. Tanda negatif pada nilai t hitung menunjukkan arah yang berbanding terbalik yaitu semakin tinggi *adversity intelligence* mahasiswa tingkat akhir maka kecemasan untuk menghadapi tantangan mencari pekerjaan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah *adversity intelligence* mahasiswa tingkat akhir maka kecemasan menghadapi tantangan mencari pekerjaan semakin tinggi.

5) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *independent* yaitu *adversity intelligence* (X) mempengaruhi variabel *dependent* yaitu kecemasan (Y) dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Output SPSS menghasilkan nilai koefisien determinasi yaitu hasil R square X terhadap Y sebesar 0,180 yang artinya variabel *adversity intelligence* (X) memberikan kontribusi sebesar 18% terhadap variabel kecemasan (Y).

B. Pembahasan

Kecemasan menjadi hal yang mengganggu kehidupan setiap orang. Kecemasan juga dirasakan mahasiswa tingkat akhir saat menghadapi tantangan mencari pekerjaan. Kecemasan muncul saat akan mulai mencari pekerjaan bisa dikenal dengan sebutan kecemasan menghadapi dunia kerja [13]. *Adversity Intelligence* menjadi salah satu cara untuk mengatasi kecemasan dalam menghadapi tantangan mencari pekerjaan. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Adversity Intelligence* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan menghadapi tantangan mencari pekerjaan pada mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro. Hal

ini ditunjukkan oleh hasil analisis data yaitu nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,012 < 0,05$ dan dari uji t didapatkan hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $-2,650 > 1,694$. Tanda negatif yang dihasilkan oleh t hitung menjelaskan bahwa semakin tinggi *adversiy intelligence* mahasiswa tingkat akhir maka kecemasan untuk meghadapi tantangan mencari pekerjaan pada kondisi pandemi Covid-19 semakin rendah. Namun jika *adversiy intelligence* mahasiswa tingkat akhir semakin turun maka kecemasan menghadapi tantangan mencari pekerjaan semakin tinggi, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Haryandi yaitu adanya hubungan negatif antara *adversiy intelligence* dengan kecemasan menghadapi tantangan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir [14]. Ketika menghadapi kesulitan, manusia akan berada pada dua situasi, ada sebagian orang yang mampu bertahan ditengah kesulitannya hingga berhasil meraih kesuksesan, sebagiannya lagi mendapatkan kegagalan. Orang-orang dengan *adversiy intelligence* yang tinggi dapat mengelola kesulitan. Sejalan dengan penelitian Bratajaya dan Fendy yang membuktikan bahwa aspek-aspek *adversiy intelligence* seperti *ownership*, *reach* dan *endurance* berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja [15]. Mahasiswa tingkat akhir yang bisa mengendalikan kecemasan tantangan dunia kerja memiliki *adversiy intelligence* dan kepercayaan diri sehingga beranggapan bahwa dirinya kompeten bahkan mampu mengurangi ketegangan akibat kecemasan. Mahasiswa dengan *adversiy intelligence* tinggi akan berupaya dan berusaha untuk menghilangkan hambatan sehingga mereka dapat bersaing demi pekerjaan [16]. *Adversiy intelligence* juga bisa mengurangi kecemasan menghadapi dunia kerja yang disebabkan oleh suasana hati, perilaku, reaksi fisik dan pemikiran [17].

IV. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *adversiy intelligence* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecemasan menghadapi tantangan mencari pekerjaan pada kondisi pandemi Covid-19. Nilai t hitung yang didapatkan lebih besar dari t tabel yaitu $-2,650 > 1,694$, tanda negatif pada t hitung menunjukkan arah pengaruh negatif artinya semakin tinggi *adversiy intelligence* mahasiswa maka kecemasan menghadapi tantangan mencari pekerjaan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *adversiy intelligence* mahasiswa maka kecemasan menghadapi tantangan mencari pekerjaan semakin tinggi. Besarnya kontribusi *adversiy intelligence* sebagai variabel *independent* dalam mempengaruhi kecemasan sebagai variabel *dependent* adalah sebanyak 18%.

REFERENSI

- [1] R. Sholatia, Hardiani, dan C. Mustika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Dalam Memperoleh Pekerjaan Di Kota Jambi (Studi Kasus: Instansi Pemerintahan Kota Jambi)," e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, vol. 11(1), pp 41-52, 2022.
- [2] F. D. N. Rizqi, A. Ediati, "Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir," Jurnal Empati, vol. 8(4), pp 71-76, 2019.
- [3] Badan Pusat statistik, "Agustus 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 6,49 Persen," bps.go.id, 2021.
- [4] P. W. Najohan, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Pekerjaan Terhadap Tenaga Kerja Terdidik Di Indonesia 2016," Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, vol. 6(2), pp 1-15, 2018.
- [5] N. S. N. Isnaini, R. Lestari, "Kecemasan Pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas," Indigenou: Jurnal Ilmiah Psikologi, vol. 13(1), pp 39-50, 2015.
- [6] D. Y. Sari, T. P. Astuti, "Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Konsep Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," Empati, vol. 3(4), 2014.
- [7] P. G. Stoltz, "Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang," Jakarta: Grasindo, 2000.
- [8] L. P. S. Upadianti, "Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Departemen Teknik Perencanaan Wilayah Kota Dan Teknik Elektro Universitas Diponegoro," Empati, vol. 7(3), pp 945-954 2018.
- [9] F. A. Dewanda, "Hubungan antara adversity quotient dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir UIN Walisongo Semarang," Doctoral dissertation, Universitas Airlang., Semarang, 2019.
- [10] I. Ismail, Ed., Metodologi Penelitian. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- [11] S. Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [12] S. Azwar, "Reliabilitas dan Validitas," Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- [13] R. V. Zwagery, "Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa fresh graduate pada masa pandemi Covid 19," TEMILNAS XII, vol. 1(1), 2020.
- [14] Haryandi, "Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Tantangan Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir," Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar., Makassar, 2019.
- [15] I. D. G. P. Bratajaya, "Pengaruh Adversity Quotient Dan Konsep Diri Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Fresh Graduate Dimasa Pandemi," vol. 1(1), pp 845-851, 2021.
- [16] E. D. Aprilia, Y. Khairiyah, "Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Dan Adversity Quotient Pada Mahasiswa," Seurune: Jurnal Psikologi Unsiyah, vol. 1(1), pp 18-33, 2018.
- [17] Y. Hanifa, "Emotional Quotient dan Adversity Quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja," Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, vol. 5(1), pp 25-33, 2017.